**MODIFIKASI PEMBELAJARAN MEDIA BOLA GANTUNG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEPAK MULA BAWAH (SERVIS) SEPAK TAKRAW PADA PESERTA DIDIK KELAS V**

**SDN TERUSAN 3 GEDEG MOJOKERTO**

**JURNAL**

Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan



Disusunoleh:

Bambang Tri Hatmoko

NIM. 118762

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN**

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA**

**JOMBANG**

**2017**

**LEMBAR PERSETUJUAN JURNAL**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN**

**STKIP PGRI JOMBANG**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nama  | : | Risfandi Setyawan, M.Pd |
| Jabatan  | : | Pembimbing Skripsi |

Menyetujui jurnal ilmiah di bawah ini :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nama Penulis | : | Bambang Tri Hatmoko |
| NIM | : | 118747  |
| Judul | : | Modifikasi Pembelajaran Media Bola Gantung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sepak Mula Bawah (Servis) Sepak Takraw Pada Peserta Didik Kelas V SDN Terusan 3, Gedeg, Mojokerto*.* |

 Untuk diusulkan agar dapat diterbitkan di Jurnal/ Artikel sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

 Demikian persetujuan ini saya berikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

 Jombang, 22 Februari 2017

 Pembimbing

  **Risfandi Setyawan, M.Pd**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bambang Tri Hatmoko

NIM : 118762

Prodi : Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

Judul : Modifikasi Pembelajaran Media Bola Gantung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sepak Mula Bawah (Servis) Sepak Takraw Pada Peserta Didik Kelas V SDN Terusan 3, Gedeg, Mojokerto**.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Jombang, 30 Januari 2017

Yang Membuat Pernyataan

Tanda Tangan

 **Bambang Tri Hatmoko**

**MODIFIKASI PEMBELAJARAN MEDIA BOLA GANTUNG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEPAK MULA BAWAH (SERVIS) SEPAK TAKRAW PADA PESERTA DIDIK KELAS V**

**SDN TERUSAN 3 GEDEG MOJOKERTO**

**Bambang Tri Hatmoko**

Program Studi Pendidikan dan Kesehatan STKIP PGRI Jombang

*Email : bambangtri1204@yahoo.com*

**ABSTRAK**

Kata Kunci : Modifikasi Bola Gantung, Hasil Belajar, Sepak Mula Bawah (*Service*), Sepak Takraw.

Pembelajaran permainan sepak takraw merupakan salah satu cabang olahraga yang masuk dalam kurikulum pendidikan di sekolah, oleh karena itu dalam rangka menumbuhkan minat peserta didik pada pembelajaran permainan sepak takraw diperlukan bentuk-bentuk modifikasi pembelajaran. Modifikasi pembelajara dibentuk untuk menarik minat peserta didik menumbuhkan rasa senang, sehinga pembelajaran sepak takraw khususnya sepak mula bisa meningkat. Modifikasi yang digunakan yaitu menggunakan media bola gantung, modifikasi tersebut diharapkan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu guru harus mampu mengembangkan modifikasi dan mampu menguasai teknik atau materi ajar, sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan hasil belajar peserta didik lebih baik.

Tujuan peneliti adalah mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar sepak mula bawah (*service*) sepak takraw menggunakan bola gantung. Sasaran peneliti ini pada peserta didik kelas V SDN terusan 3, Gedeg, Mojokerto yang berjumlah sebanyak 20 orang peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Pengambilan data dengan tes hasil belajar sepak mula bawah (*service*) menggunakan siklus.

Hasil penelitian terdapat perbedaan hasil belajar sepak mula bawah (*servis*) antara pre-siklus dengan siklus I. Dilihat dari kenaikan pre-siklus yang nilainya rata-rata 60% dan siklus I nilainya rata-rata 80%, maka peningkatan hasil belajar sepak mula bawah (*service*) yaitu sebesar 20%.

***ABSTRACT***

Keywords : Modifications Ball Hanging, Learning Outcomes, Football Mula Down (Service), Sepak Takraw.

 Learning the game of sepak takraw is one of the sports included in the educational curriculum at the school, there fore in order to foster interest of students in learning the game of sepak takraw required modification forms of learning. Modifications pembelajara formed to attract learners develop a sense of fun, so that learning sepak takraw in particular football could initially increase. Modifications are used is using a hanging ball media, such modifications are expected to improve the learning outcomes of students. Therefore, teachers should be able to develop modifications and able to master the technique or teaching materials, making the learning process more effective and yield better learners.

 The researchers' goal was to determine how much football early learning outcome under (service) sepak takraw using a hanging ball. Goal of this research on the learner class V SDN channel 3, Gedeg, Mojokerto which berjimlah as many as 20 students. This research is a classroom action research. Data retrieval achievement test under the first football (service) make use of the cycle.

 The results of the study there are differences in learning outcomes under the first football (service) between pre-cycle by cycle I. Judging from the increase in pre-cycle value is an average of 60% and the first cycle value is an average of 80%, the first increase in learning outcomes football under (service) that is equal to 20%.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan sebagai salah satu bentuk kebutuhan manusia yang penuh dengan perkembangan dan berlangsung seumur hidup mempunyai peranan yang penting dalam menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Di dalam SISDIKNAS bab II Tahun 2013 pasal 3 :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan SDM yang berkualitas maka melalui pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (Penjasorkes) tujuan dari Pendidikan Nasional dapat dicapai. Menurut Bucher dalam (Rahayu E.T., 2013:3) Mengemukakan pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari suatu proses pendidikan secara keseluruhan, adalah proses pendidikan melalui kegiatan fisik yang dipilih untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan organik, neuromuskuler, interperatif, sosial dan emosional.

Dalam materi pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan salah satu cabang olahraga permainan yang diberikan dalam pendidikan jasmani adalah sepak takraw.Sepak takraw merupakan salah satu cabang olahraga tradisional yang termasuk dalam kurikulum pendidikan Sekolah Dasar. Bisa dikatakan olahraga sepak takraw mulai dipertandingkan dalam *event-event* besar. Pada dasarnya olahraga sepak takraw merupakan cabang olahraga beregu yang permainannya dimainkan oleh dua regu yang terdiri dari tiga orang pemain untuk masing-masing regu dengan tujuan untuk mematikan permainan bola dilapangan permainan lawan ( Hakim, dkk 2007:6).

1

Agar dapat bermain sepak takraw dengan baik pemain harus menguasai dan memiliki keterampilan yang baik pula. Dalam Sepak Takraw terdapat dua tahap yang harus dikuasai seorang pemain, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar meliputi sepakan dengan menggunakan bagian-bagian kaki, memainkan bola dengan kepala (main kepala), memainkan bola dengan dada (mendada), memainkan bola dengan bahu (membahu). Selain teknik dasar ada juga teknik lanjutan dalam sepak takraw. Teknik lanjutan yang terdiri dari sepak mula (*service*), *smash,* mengumpan, dan *block* (menahan) (Hakim dkk. 2007:14).

Dalam sebuah permainan sepak takraw, sepak mula atau *service* adalah sepakan yang dilakukan oleh tekong ke arah lapangan lawan sebagai cara memulai permainan. Untuk menguasai sepak mula dalam permainan sepak takraw seseorang harus belajar sejak dini karena pembelajaran sepak mula harus dilakukan secara bertahap mulai dari gerakan yang sederhana menuju gerakan yang sulit.

SDN Terusan 3 Gedeg Mojokerto adalah salah satu sekolah dasar yang menggunakan permainan sepak takraw pada materi pembelajaran penjasorkes. Hasil observasi yang peneliti dapatkan antara lain saat melihat langsung di proses pembelajarannya yaitu masih terdapat kendala dalam guru yang menyampaikan materi pembelajaran khususnya sepak mula bawah (*service*), sehingga peserta didik saat menangkap materi pembelajaran kurang maksimal dan penguasaan teknik kurang baik sehingga gerakan yang dihasilkan kurang tepat. Peserta didik jadinya kurang menguasai teknik sepak mula bawah, sehingga peserta didik hanya disuruh untuk melakukan gerakan sepak mula bawah dan bolanya dilempar dari tempat lingkaran apit/pelempar, maka perkenaan bola banyak yang tidak tepat mengenai kaki bagian dalam. Sehingga bola saat di *service* banyak yang tidak masuk kedalam lapangan lawan dan hasilnya kurang maksimal. Rata-rata dari 10 bola yang di *service* hanya 5 bola yang masuk kedalam lapangan lawan. Pada saat wawancara guru mata pelajaran penjasorkes mengatakan bahwah untuk hasil yang dicapai peserta didik masih kurang hampir semuanya mendapat nilai rata-rata KKM. Untuk mata pelajaran penjasorkes di sekolah dasar ini KKM 70. Dikarenakan teknik belajar kurang sempurna maka hasil yang di capai juga kurang maksimal.

Untuk mensiasati hal tersebut, peneliti membuat modifikasi bola gantung untuk mempermudah pembelajaran gerak peserta didik untuk melakukan sepak mula bawah. Modifikasi merupakan sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik dalam lingkup yang lebih sempit. Dalam modifikasi bola gantung peserta didik dapat melakukan gerakan dengan benar sebelum mencobanya di lapangan.

Bola gantung adalah salah satu model modifikasi pembelajaran dimana bola yang diikat menggunakan tali dan digantungkan dengan tinggi selutut. Bola gantung bertujuan mempermudah peserta didik melakukan gerakan sepak mula bawah dengan dasar yang benar sebelum mempraktikan di dalam lapangan. Untuk membuatnya cukup mudah.

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **Hakikat Belajar**
2. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses perubahan prilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku baik yang meliputi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, bahkan bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.

1. Hasil Belajar

Menurut Gagne (Aunurrahman 2012:47) ada lima macam hasil belajar diuraikan secara singkat,sebagaiberikut:

1. Keterampilan intelektual, atau pengetahuan prosedural yang mencakup belajar konsep, prinsip dan pemecahan masalah yang diperoleh melalui penyajian materi di sekolah
2. Strategi kognitif, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah baru dengan jalan mengatur proses internal masing-masing individu dalam memperhatikan, belajar, mengingat, dan berpikir.
3. Informasi verbal, yaitu kemampuan mendeskripsikan sesuatu dengan kata-kata dengan jalan mengatur informasi-informasi yang relevan.
4. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan menjelaskan dan mengkoordinasikan gerakan-gerakan yang berhubungan dengan otot.
5. Sikap, yaitu kemampuan internal yang mempengarui tingkah laku seseorang yang di dasari oleh emosi, kepercayaan-kepercayaan serta faktor intelektual.
6. **Modifikasi**
7. Pengertian Modifikasi

Bahagia dan Suherman (2000:1) mendefinisikan modifikasi adalah salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh para guru agar pembelajaran berjalan menyenangkandan menggembirakan. Dengan demikian tugas ajar tersebut harus sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik yang sedang berjalan tugas ajar harus mampu mengakomodasi setiap perubahan dan perbedaan karakteristik.

1. Tujuan Modifikasi

Modifikasi dapat dikaitkan dengan tujuan, tujuan modifikasi ini dibagi menjadi 3aspek yakni (Bahagia dan Suherman, 2000:2):

1. Tujuan perluasan

Tujuan perluasan adalah tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan melakukan bentuk atau wujud keterampilan yang dipelajarinya tanpa memperhatikan aspek efesien dan efektivitas.

1. Tujuan penghalusan

Tujuan penghalusan adalah tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan melakukan efisiensi gerak atau keterampilan yang dipelajari.

1. Tujuan penerapan

Tujuan penerapan adalah tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan melakukan efisiensi melakukan gerak atau keterampilan yang dipelajari.

1. **Sepak Takraw**
2. **Pengertian**

Sepak takraw adalah salah satu cabang olahraga beregu yang dimainkan oleh tiga orang pemain dalam setiap regu, yang terdiri dari tekong, apit kanan dan apit kiri. Tekong merupakan pemain yang melakukan sepak mula (*service*), sedangkan apit kanan dan apit kiri merupakan pemain depan yang bertugas sebagai pelambung, pengumpan, *smash* dan *block*. Tujuan permainan sepak takraw yaitu untuk mematikan bola didalam permainan lawan, dan berusaha agar bola tidak mati di lapangan sendri.

1. **Sepak Mula**

Sepak mula adalah sepakan yang dilakukan oleh tekong ke arah lapangan lawan sebagai cara memulai permainan. Sepak mula merupakan teknik khusus terpenting dalam sepak takraw karena angka bisa diperoleh regu yang melakukan sepak mula. (Hakim dkk, 2007:23).

1. **Konsep Bola Gantung**

Penggunaan media bola gantung diharapkan dapat mempermudah siswa merasakan perkenaan kaki saat melakukan sepak mula. Pelaksanaanya adalah sebagai berikut :

1. Gantungkan bola ditempat dimana peserta didik atau tekong akan melakukan sepak mula dengan tali.
2. Ketinggian menggantung bola tidak melebihi bahu lutut peserta didik atau tekong.
3. Bola yang digunakan adalah bola yang berbahan fiber.
4. Masing-masing peserta didik melakukan sepakan minimal 10 kali secara bergantian.
5. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka konsep di atas diduga melalui modifikasi bola gantung dapat meningkatkan hasil belajar sepak mula bawah sepak takraw. Berdasarkan dugaan tersebut, hipotesis tindakan peneliti adalah “Modifikasi media pembelajaran bola gantung dapat meningkatkan hasil belajar sepak mula bawah (*service*) sepak takraw.”

**METODE PENELITIAN**

1. **Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian ini menggunakan desain penelitian dari Kert Lewirt (dalam Munawaroh 2013). Model yang di kembangkan oleh Kurt Lewirt didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan terdiri atas empat komponen pokok yang menunjukkan langkah pula, yaitu:

1. Perencanaan atau *planning*
2. Tindakan atau *acting*
3. Pengamatan atau *observing*
4. Refleksi atau *reflection*
5. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian tindakan ini adalah guru dan siswa kelas V SDN Terusan 3 Gedeg, Mojokerto. Peserta didik kelas V berjumlah 20 orang, yang terdiri atas 8 peserta didik permpuan dan 12 peserta didik laki-laki.

1. **Data dan Sumber Data**
2. Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data yang diperoleh dari hasil wawancara atau informasi dalam bentuk tertulis mengenai keadaan proses pembelajaran sepak mula bawah di SDN Terusan III, Gedeg, Mojokerto.
2. Data yang berupa angka-angka meliputi nilai hasil pembelajaran peserta didik.
3. Sumber data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari pihak terkait (Munawaroh 2013:82)..

1. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung (Munawaroh 2013:82). Informan atau narasumber yaitu peserta didik dan guru.

1. **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian alat bantu untuk mendapatkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sepak mula bawah pada permainan sepak takraw.

* 1. Ranah psikomotor Adapun petunjuk pelaksanaan tes keterampilan dalam sepak mula bawah, sebagai berikut:
1. Tujuan : mengukur keterampilan *service*
2. Alat/fasilitas :
3. Lapangan bermain sepak takraw
4. Beberapa buah bola sepak takraw
5. Net sepak takraw
6. Tali yang direntangkan 20 cm dari atas net
7. Stop watch
8. Seorang pelambung bola
9. Pelaksanaan tes :
10. Skor diambil dari skor yang terdapat di daerah sasaran dimana bola jatuh kedaerah sasaran.
11. Bola melewati dibawah tali hasil dikalikan dengan skor daerah dimana bola jatuh dipetak lapangan.
12. Jika bola jatuh tepat pada garis yang membatasi dua petak sasaran, maka skor yang dicatat adalah angka yang tertinggi
13. Bola yang terkena net ataupun keluar lapangan permainan tidak dinilai
14. Skor keseluruhan diperoleh dengan cara menunjukkan skor.
15. Ranah afeksi (sikap)

Ranah yang digunakan untuk menilai tingkah laku dari setiap peserta didik.

1. Kejujuran
2. Kerjasama
3. Percaya diri
4. Semangat
5. Menghargai teman
6. Ranah kognisi (pengetahuan)

Ranah kognisi diberikan dengan cara peserta didik diberikan pertanyaan tentang permainan sepak takraw.

1. Pengertian sepak takraw.
2. Teknik sepak takraw.
3. Pengertian sepak mula.
4. Cara melakukan sepak mula.

 Untuk mengetahui hasil tes unjuk kerja dihitung dengan menggunakan rumus kriteria keberhasilan ≥ 70 atau kriteria kuat/baik.Untuk mengetahui prosentase peningkatan pada *pre-test* dan *post-test* dapat diketahui dengan cara :

 *P* = $\frac{n}{N}$ x 100 %

 Keterangan :

 P = Presentase

N = Jumlah sampel penelitian peserta didik

 n = Jumlah sampel penelitian yang tuntas

(Maksum, 2012: 102)

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Hasil tes peningkatan hasil belajar sepak mula bawah sepak takraw dengan menggunakan modifilasi media pembelajara bola gantung pada peserta didik kelas V SDN Terusan 3, Gedeg, Mojokerto pada siklus satu, rata-rata nilai tes yang dilakukan peserta didik pada siklus pertama sebesar 80%. Hasil tes siklus pertama telah sesuai dengan harapan, sehingga peneliti menghentikan pada siklus I.

Adapun rata-rata hasil belajar peserta didik yang dilihat dari hasil pre-siklus rata-rata nilai total sebesar 60%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar hasil modifikasi media pembelajaran bola gantung untuk meningkatkan hasil belajar sepak mula bawah sepak takraw pada peserta didik kelas V SDN Terusan 3, Gedeg, Mojokerto belum sesuai dengan harapan.

Berdasarkan hasil presiklus bahwa rata-rata hasil peserta didik sebesar 60% dari 20 peserta didik terdapat 8 peserta didik yang belum tuntas dikarenakan nilai yang di dapat belum mencapai ketentuan nilai sedangkan peserta didik yang tuntas yaitu 12 peserta didik, setelah melihat data di atas maka di perlakukan siklus untuk mencapai hasil belajar atau nilai yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan hasil siklus I bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu sebesar 80% dari 20 peserta didik terdapat 4 peserta didik yang belum tuntas di karenakan nilai yang di dapat belom mencapai ketentuan nilai, sedangkan peserta didik yang tuntas yaitu 16 peserta didik.

1. **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis presiklus, dan siklus I mendapatkan perlakuan dengan skor nilai rata-rata. Nilai presiklus dan siklus I sudah mendapatkan perlakuan terhadap perbedaan, yaitu skor nilai presiklus 60% lebih kecil dari skor rata-rata, siklus I terjadi peningkatan bahwa nilai siklus I dan II lebih besar dari pada presiklus. Hal ini bahwa materi sepak mula bawah yang diajarkan menggunakan metode demontrasi pembelajaran bola gantung dapat meningkat, pada hasil belajar peserta didik. Peningkatan mempunnyai arti, bahwa ada upaya peningkatan hasil belajar sepak sila cabang olahraga sepak takraw menggunakan metode demonstrasi pembelajaran bola rotan, peserta didik kelas V SDN Terusan 3 Gedeg, Mojokerto. Hal ini dikarenakan dalam proses mengajar menggunakan metode demonstrasi pembelajaran bola gantung, yang memperlihatkan kepada peserta didik secara langsung teknik dasar beserta penjelasannya yang benar dalam melakukan sepak mula cabang olahraga sepak takraw. Hal tersebut sering dengan definisi yang diungkap Heinich dan kawan-kawan (2005: 44), bahwa penggunaan metode demonstrasi untuk mendukung aktivitas pembelajaran peserta didik, Bawasannya pada siklus II ada 1 peserta didik yang belum tuntas pada KKM yang di tentukan sekolahan karena dibatasi pendidikan kreteria ketuntasan hasil belajar sebesar 70%. Dikatakan sudah tuntas semua dari 20 peserta didik karena ada tindakan penelitian terhadap peserta didik yang mengalami tidak tuntas.

Dengan demikian peningkatan hasil belajar peserta didik teknik dasar sepak mula bawah cabang olahraga sepak takraw bahwa mengalami peningkatan.

Melihat dari hasil tes siklus I maka dapat dinyatakan bahwa modifikasi media pembelajaran bola gantung mampu meningkatkan pembelajaran sepak mula bawah sepak takraw pada peserta didik kelas V SDN Terusan 3, Gedeg, Mojokerto. Hasil modifikasi media pembelajaran bola gantung pada sepak mula bawah sepak takraw memberikan pengaruh yang baik terhadap peningkatan hasil belajar permainan sepak takraw. Modifikasi media bola gantung memudahkan peserta didik melakukan teknik dasar sepak mula bawah secara benar.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran pada permainan sepak takraw khususnya sepak mula bawah (*servis*) menggunakan modifikasi pembelajaran media bola gantung pada kelas V SDN Terusan 3, Gedeg, Mojokerto. Maka dapat di tarik beberapa kesimpulan yaitu:

* + 1. Pembelajaran sepak mula bawah (*servis*) sepak takraw dengan menggunakan modifikasi bola gantung dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Terusan 3, Gedeg, Mojokerto. Pada pembelajaran sepak mula bawah di kelas V diperoleh nilai rata-rata pre-siklus 60%, siklus I rata-rata 80%, terlihat ada peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 20%.

**Saran**

1. Perlu adanya upayapeningkatan kemampuan guru dalam penggunaa modifikasi media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran, mampu mengaplikasikan model pembelajarannya dan sebaiknya lebih kreatif dan inivatif, sehingga pembelajaran yang dilakukan bisa menyenangkan peserta didik, menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dan tentunya tujuan pembelajaran itu sendiri bisa tercapai.
2. Penerapan modifikasi media pembelajaran juga perlu dilakukan guru, intinya suatu usaha untuk meningkatkan minat dan prestasi dan prestasi belajar peserta didik. Sehingga perlu dibuat yang menarik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran
3. Guru dalam mengajar harus mampu menciptakan modifikasi media pembelajaran, metode dan teknik belajar yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga peserta didik mau terlihat aktif dalam proses pembelajaran.
4. Untuk peneliti yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.

Hakim, Aziz Abdul, dkk. 2007. *Sepak Takraw*. Surabaya: Unesa University Press.

Hanafiah, Nanang dan Suhana, Cucu. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran,* Bandung : PT. Refika Aditama.

Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian*. Bandung : Penerbit CV Afabeta

Munadi, Yudhi. 2010. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: GP Press.

Munawaroh. 2013. *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*. Malang: Inti Media.

Purwah, diyah. 2014. *Perbandingan Media Video Compact Disk (Vcd) Dengan Bola Gantung Terhadap Hasil Belajar Sepak Mula Bawah (Servis) Sepak Takraw (Studi Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Gedeg Kabupaten Mojokerto).* Surabaya; Universitas Negeri Surabaya.

Rahayu, Ega Trisna. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Implemtasi pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. PT Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.

Suherman, Adang dan Bahagia, yoyo. 2000. *Prinsip-prinsip Pengembangan dan Modifikasi Cabang Olahraga.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.

Susana, Ari. 2008. *Penggunaan Media Pelatihan Bola Modifikasi Terhadap Hasil Prestasi Sepak Sila pada Ekstrakulikuler Sepak Takraw (studi pada peserta ekstrakulikuler sepak takraw SMP Negeri 3 Srengat Blitar)*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Suwandi, Sarwiji. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan KaryaI lmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka.

47

*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3 tentang Manfaat dan Tujuan.*